

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Soejadi (2006) menyatakan bahwa wujud dari pelajaran matematika di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Sekolah Menengah Atas adalah matematika sekolah. Matematika sekolah adalah unsur-unsur atau bagian-bagian yang dipilih berdasarkan kepentingan pendidikan untuk menguasai teknologi dimasa depan. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika yang diberikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Sekolah Menengah Atas dimaksudkan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Hakikatnya pembelajaran matematika diarahkan pada proses berpikir siswa secara sistematis dan logis serta aktif dan kreatif. Hal ini berarti dalam proses pembelajaran siswa aktif berpikir secara sistematis dalam konsep materi pembelajaran, serta mampu menjawab pertanyaan dari guru dan juga mampu menyelesaikan soal. Mengajar dan mengelola kelas dilakukan dengan tujuan agar mengingatkan siswa, menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, sebaliknya jika hal itu tidak dilaksanakan dengan baik maka kualitas pendidikan di sekolah optimal sesuai harapan.

Kenyataan yang terjadi hingga saat ini, hasil belajar matematika siswa masih rendah, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun pada jenjang pendidikan menengah. Pembelajaran yang sedang berlangsung, guru biasanya menjelaskan konsep secara informatif, memberikan contoh soal, dan memberikan soal-soal latihan. Guru merupakan pusat kegiatan, sedangkan siswa selama kegiatan pembelajaran cenderung pasif, dengan demikian pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa tidak berkembang.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dialami oleh peneliti saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri Noemuti Timur, masalah yang terjadi adalah siswa kurang mampu menyelesaikan soal secara mandiri, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, cenderung pasif dan menuruti apa saja yang diberikan guru, siswa cepat lupa materi yang diberikan guru, pada saat guru menjelaskan materi pelajaran masih ada siswa yang hanya sekedar duduk diam, mendengar, dan lebih memilih untuk mencatat materi yang dijelaskan. Masalah-masalah diatas terjadi karena penggunaan model pembelajaran atau strategi

pembelajaran yang kurang tepat, siswa cenderung menghafal rumus dan mempelajari pelajaran matematika, siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan.

Seorang guru harus menerapkan berbagai model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan guru sangat penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan mengajar guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta dapat mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru agar meningkatkan hasil belajar matematika dan dapat mengatasi masalah-masalah yang didalam kelas adalah model pembelajaran berbasis masalah . Model pembelajaran ini dinilai dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa terutama dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang variatif. Selain itu juga, kemampuan berpikir siswa yang tidak hanya sebatas menghafal materi yang diberikan oleh guru tetapi siswa sudah mampu masalah-masalah matematika yang sulit dipecahkan.

Riyanto (2010 : 85) menyatakan model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam kelompok. Model pembelajaran berbasis masalah adalah menyodorkan masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan secara individu atau kelompok. Strategi ini pada intinya melatih keterampilan kognitif peserta didik sehingga terbiasa dalam pemecahan masalah, mengambil keputusan, menarik kesimpulan, mencari informasi, dan membuat rangkuman sebagai laporan mereka.

Menurut Rusmono (2012 : 78) pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu solusi terhadap praktek pembelajaran kompetensi siswa atau dengan kata lain pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta merespon informasi pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik yang khas yaitu menggunakan informasi, fakta tentang konsep sebagai konteks belajar bagi siswa untuk berpikir secara kritis dari materi pelajaran serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, seperti halnya ketika siswa mempelajari informasi fakta tentang konsep- konsep matematika maka kondisi itu dapat dinyatakan sebagai sebuah pekerjaan yang dapat dilaksanakan oleh siswa untuk memudahkannya dalam pemecahan masalah pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atitus (2013) menyatakan bahwa implementasi berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar

matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan kelas yang mengalami peningkatan siklus I sebesar 66.7%, siklus II sebesar 76.9%. Selanjutnya hasil penelitian dari Nali (2013), tentang penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas setiap siklus meningkat yaitu siklus I sebesar 64.52% , dan siklus II menjadi 83.87% .

Oleh karena itu penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri Noemuti Timur pada Materi Trigonometri melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah** “ .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Noemuti Timur pada materi trigonometri melalui implementasi pembelajaran berbasis masalah

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri Noemuti Timur pada materi trigonometri melalui implementasi pembelajaran berbasis masalah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa
Sebagai variasi dalam belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi Guru
Memberikan informasi tentang salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memberikan variasi metode pembelajaran yang dilakukan.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis dalam lingkup yang lebih luas.
4. Bagi Sekolah
Sebagai masukan yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu.

E. Batasan Istilah

- 1) Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, dan perubahan kemampuannya.
- 2) Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan pada pembelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.
- 3) Pembelajaran matematika merupakan suatu pembelajaran yang di dalamnya terdapat angka-angka yang lebih menekankan pada penguasaan konsep dan bersifat hierarkis artinya suatu materi merupakan prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.
- 4) Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan pengalaman siswa di kehidupan sehari-hari dalam berfikir secara kritis dan terampil memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dari pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.